

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis dan memiliki intensitas curah hujan yang cukup tinggi. Di Indonesia seringkali mengalami bencana hidrometeorologi yaitu berupa bencana banjir, gelombang ekstrim, kebakaran lahan dan hutan, kekeringan, dan cuaca ekstrim. Cuaca ekstrem yang ditandai dengan hujan deras namun dalam durasi yang singkat dan disertai dengan petir dan angin kencang berpotensi menimbulkan bencana banjir (BNPB, 2016). Bencana banjir merupakan salah satu bencana yang selalu terjadi di berbagai wilayah Indonesia yang dapat menimpa masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah yang memang rawan dan sering terjadi banjir (BNPB, 2016).

Banjir didefinisikan sebagai peristiwa atau keadaan dimana terendahnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Secara sederhana, banjir diartikan sebagai genangan air dalam jumlah besar yang berada pada daratan yang biasanya kering (Undang Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007). Banjir dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah karena tingginya curah hujan yang mengakibatkan meluapnya aliran sungai, danau, atau lautan serta tidak diimbangi dengan saluran air yang memadai (Husein & Onasis, 2017).

Berdasarkan data yang tertuang dalam laman Pantau Banjir Jakarta yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dalam jangka waktu tujuh tahun terakhir yaitu tahun 2014 – 2021, kondisi banjir tercatat fluktuatif. Data yang disajikan berupa daerah yang terkena banjir, ketinggian air, lama waktu genangan, jumlah korban terdampak, jumlah tempat pengungsian, dan intensitas curah hujan. Curah hujan yang tinggi umumnya terjadi pada tengah tahun awal, yaitu pada bulan Januari hingga April. Intensitas curah hujan pada setiap tahun berbeda namun pada tahun 2014 dan 2020 curah hujan di DKI Jakarta tergolong lebih tinggi jika dibandingkan dengan curah hujan pada

tahun-tahun lainnya. Pada Februari 2014, curah hujan mencapai 284 mm/hari dan pada Januari 2020 curah hujan mencapai 377 mm/hari.

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu masalah kebencanaan yang terjadi di Kelurahan Manggarai. Bencana banjir di Kelurahan Manggarai biasanya terjadi pada saat terjadinya hujan deras secara terus menerus di Provinsi DKI Jakarta yang akhirnya menyebabkan meluapnya Sungai Ciliwung yang melewati beberapa RW di kelurahan tersebut. Ketidakmampuan sungai untuk menampung air yang banyak mengakibatkan air meluap dan menuju ke permukiman warga. Banjir di Kelurahan Manggarai ini juga berasal dari banjir kiriman yang datang dari daerah Bogor dan Depok. Berdasarkan data dari Kelurahan Manggarai, wilayah di Kelurahan Manggarai yang selalu terkena banjir adalah wilayah RW 001, RW 004, dan RW 010.

Bencana banjir dapat berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Kerugian yang dialami masyarakat dapat berupa kehilangan harta benda, kondisi mental yang terganggu, menimbulkan trauma, sakit fisik, bahkan hilangnya nyawa. Selain itu, banjir dapat berdampak pula pada aspek pemerintahan, terganggunya ekonomi masyarakat, kerusakan sarana dan prasarana, serta kerusakan lingkungan (Mistra, 2007).

Oleh sebab itu, diperlukan penanggulangan bencana banjir untuk meminimalisir kerugian yang dialami bagi masyarakat yang terdampak banjir. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, disebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Kemudian pada pasal 33 Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri atas 3 (tiga) tahap yang meliputi prabencana, saat tanggap darurat, dan pascabencana. Untuk mencapai keberhasilan penanggulangan bencana, dibutuhkan strategi yang tepat dalam menanganinya.

Menurut Andrews (2005) dalam (Mikhael, 2015), strategi merupakan pola keputusan untuk menetapkan dan mengutarakan sasaran, maksud, atau tujuan yang akhirnya melahirkan suatu keputusan berupa kebijakan dan rencana dalam rangka mencapai suatu tujuan. Struktur, tingkah laku, dan kebudayaan setempat merupakan aspek penting dalam penyusunan sebuah strategi. Selain itu, dalam prosesnya, strategi memiliki dua aspek penting yakni perumusan dan pelaksanaan. Secara umum, strategi diartikan sebagai proses pembuatan dan penetapan rencana untuk sebuah tujuan jangka panjang. Rencana tersebut merupakan langkah dan upaya yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Strategi penanggulangan banjir yaitu serangkaian upaya yang dilakukan untuk menanggulangi banjir dengan tujuan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan oleh bencana banjir tersebut. Strategi dalam penyelenggaraan bencana banjir harus berpedoman pada Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Dalam membantu upaya penanggulangan bencana, pemerintah DKI Jakarta membentuk komunitas Kampung Siaga Bencana (KSB), yaitu wadah penanggulangan bencana berbasis masyarakat sebagai tempat untuk program penanggulangan bencana (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 128 Tahun 2011 Tentang Kampung Siaga Bencana, 2011).

Pada tahun 2007, Dinas Sosial (Dinsos) DKI Jakarta menetapkan Kelurahan Manggarai, Tebet, Jakarta Selatan sebagai Kampung Siaga Bencana (KSB) yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi bencana di wilayahnya masing-masing. Dalam menjalankan tugasnya, komunitas Kampung Siaga Bencana (KSB) ini bekerja sama dengan Pemerintahan Kelurahan Manggarai dan pemangku kepentingan yang lain dalam pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir di wilayah Kelurahan Manggarai.

Di Kelurahan Manggarai, masyarakat sudah melakukan berbagai bentuk penanggulangan bencana mengingat bencana banjir merupakan bencana yang kerap terjadi setiap tahun. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai

bagaimana strategi penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada strategi penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan.

C. Perumusan Masalah

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah bagaimana strategi penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh adalah mendapatkan data ilmiah mengenai strategi penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang akan melakukan penelitian lanjutan di masa mendatang mengenai strategi penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan.